

PERSEPSI GURU DAN ORANGTUA TERHADAP SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA SMA NEGERI DIKOTA KEDIRI

Kholifatul Khoiria*, Raden Bambang Sumarsono, Wildan Zulkarnain

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

*Corresponding author, email: kholifatulkhoiria@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.10

Keywords

teachers' perceptions
parents' perceptions
PPDB zoning system

Abstract

This study has several objectives, namely: (1) to determine teacher perceptions of the zoning system in the New Student Admissions (PPDB) in SMA Negeri Kota Kediri; (2) to find out parents' perceptions of the zoning system for New Student Admissions (PPDB) in SMA Negeri Kota Kediri; (3) to determine differences in teacher and parent perceptions of the zoning system in the New Student Admissions (PPDB) in SMA Negeri Kota Kediri. The method used in this research is to use a quantitative approach. The results of this study are: (1) the perception of teachers in SMA Negeri Kediri is in the good category with a total percentage of 52.24%; (2) the perception of parents in SMA Negeri Kediri is in the good category with a total percentage of 54.17%; (3) there are differences in perceptions between teachers and parents regarding the zoning system in SMA Negeri Kota Kediri with the independent t-test calculation obtained at 50.947 with a significance value of 0.000.

1. Pendahuluan

Penerimaan calon siswa baru dengan jalur sistem zonasi dimulai pada tahun 2017 dan ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2019. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang merupakan pembaharuan dari Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018. Penerimaan siswa baru melalui sistem zonasi dengan memprioritaskan jarak terdekat antara tempat tinggal dengan sekolah. Penerapan penerimaan siswa baru sistem zonasi memiliki tiga jalur, yaitu jalur zonasi (50%), jalur prestasi (30%), jalur afirmasi (15%), dan jalur perpindahan orang tua/ wali dalam tugasnya (5%). Tujuan diadakannya penerimaan calon siswa baru melalui jalur zonasi adalah untuk pemerataan mutu pendidikan, dengan harapan akses layanan pendidikan dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Menurut penelitian Safarah & Wibowo (2018), bahwa program zonasi sekolah merupakan program pendidikan yang efektif untuk mencapai pemerataan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan serta pemerintah mengusahakan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia atau bangsa.

Namun dalam penerapannya sistem zonasi mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya sosialisasi oleh pemerintah kepada masyarakat, orang tua tidak dapat mendaftarkan anaknya di sekolah yang dituju meski masuk dalam satu zona, fasilitas pendidikan yang belum merata, serta penerapan kebijakan yang dinilai terlalu mendadak. Menurut penelitian Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Azzahra dalam CNN Indonesia (2019) mengungkapkan bahwa, penerapan sistem zonasi oleh pemerintah belum diiringi oleh pemerataan jumlah sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Lebih lanjut, ia menilai pemerintah belum mampu menyediakan sekolah di kawasan padat penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dari antrian PPDB yang panjang, sehingga menimbulkan kelebihan calon peserta didik. Sebaliknya, di daerah lain mengalami kekurangan calon siswa karena

jumlah penduduk yang sedikit. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran dalam penerapan sistem ini. Untuk mencapai suatu permintaan dan penawaran yang sesuai dalam penerimaan calon siswa baru melalui sistem zonasi perlu adanya perencanaan dan recheck akan tujuan yang akan dicapai yaitu pemerataan mutu pendidikan. Menurut Sumarsono (2015) mengungkapkan bahwa untuk memproduksi suatu barang atau jasa termasuk dalam penyediaan jasa pendidikan,

diperlukan pertimbangan, aspirasi, dan keinginan pelanggan yang harus diperhitungkan dan dijadikan sebagai fokus utama dalam memberikan perhatian. Hal demikian dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi atau bahkan dapat melebihi keinginan dan harapan bagi pelanggan pendidikan. Sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan atas pengguna jasa terutama dalam jasa pendidikan.

Selain itu, dalam penelitian Purwanti, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa adanya kecurangan dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi, diantaranya yaitu rekayasa domisili yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya dapat diterima di sekolah yang dianggap favorit, serta tidak adanya jaminan penerapan sistem zonasi dapat mengurangi angka tidak lanjut sekolah, dan adanya kecurangan yang dilakukan oleh sekolah mengenai jumlah kuota penerimaan jalur zonasi. Seperti yang diungkapkan Perdana, (2019) dalam penelitiannya bahwa di Provinsi Sulawesi Tengah masih banyak orang tua yang memiliki stigma akan sekolah favorit, sehingga menyebabkan pelaksanaan PPDB sistem zonasi belum berjalan secara baik. Sekolah favorit sendiri merupakan sebutan yang ditujukan kepada sekolah yang memiliki fasilitas memadai, berkualitas, dan banyak diminati oleh siswa. Selain itu, sekolah di tempat favorit dapat menimbulkan prestise dan rasa bangga tersendiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kurliyatin, dkk. (2017) dalam penelitiannya bahwa rasa bangga orang tua akan anaknya yang dapat bersekolah di sekolah favorit meliputi faktor kebutuhan akan status, faktor kebutuhan akan kekuasaan, faktor kebutuhan eksistensi, faktor kebutuhan pertumbuhan, dan faktor penguatan pada anak. Sehingga baik siswa atau orang tua berupaya untuk masuk dan dapat bersekolah di sekolah favorit. Di sekolah favorit selain memberikan fasilitas dan mutu sekolah yang baik, pelayanan yang diberikan oleh sekolah termasuk kriteria orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Menurut Zulkarnain & Sumarsono (2018) bahwa pelayanan yang baik adalah dengan memberikan pelayanan prima. Pelayanan prima dalam pendidikan merupakan pelayanan yang diberikan kepada stakeholder yang sesuai atau melebihi delapan standar yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Hal itu merupakan unsur-unsur yang diperhatikan orang tua dalam memilih dan menyekolahkan anaknya.

Permasalahan-permasalahan di atas terkait dengan PPDB sistem zonasi juga terjadi di Kota Kediri, seperti yang dilaporkan pada harian Antara Jatim (2019) bahwa banyak siswa dan orang tua yang kebingungan dengan sistem zonasi, sebab meskipun jarak antara sekolah dengan tempat tinggal termasuk dalam radius, tidak diterima oleh sekolah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan laporan yang disampaikan pada harian Kompas (2019) bahwa banyaknya KK (Kartu Keluarga) titipan. Maksudnya adalah banyak warga yang berada di luar wilayah Kediri menitipkan anaknya kepada kerabat yang memiliki KK (Kartu Keluarga) Kota Kediri satu atau dua tahun sebelum memasuki SMA. Sehingga hal tersebut menyebabkan warga asli Kota Kediri tidak dapat masuk ke sekolah yang memiliki radius terdekat dikarenakan sudah terpenuhinya batas daya tampung atau kuota sekolah. Serta minimnya sosialisasi dari pemerintah mengenai penerapan sistem zonasi kepada masyarakat, merupakan hal utama penyebab dari adanya problem-problem tersebut.

Penelitian ini membahas mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) untuk mengetahui persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri Kota Kediri; (2) untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri Kota Kediri; (3) untuk mengetahui perbedaan persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri Kota Kediri.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua, serta perbedaannya terhadap sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru SMA Negeri di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki

data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuesioner atau angket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa kelas sepuluh tahun ajaran 2020/2021 yang bertempat di Kota Kediri. Adapun jumlah populasi guru sebesar 405 dan populasi orang tua siswa sebesar 1.415. Setelah dilakukan perhitungan sampel, maka diperoleh sampel sebesar 201 guru dan 312 orang tua. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, uji hipotesis, dan uji beda.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Data yang telah dikumpulkan berdasarkan pada responden guru dengan 35 pernyataan pada kuesioner terdiri dari lima sub variabel dan 10 indikator. Berdasarkan pada analisis hasil yang diperoleh skor tertinggi (maksimum) = 140, skor terendah (minimum) = 35, mean = 115,17, dan standar deviasi = 60,17. Maka panjang kelas interval diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ($140 - 35$) dibagi banyaknya kelas interval (4) adalah 26,25 yang dibulatkan menjadi 26. Secara rinci dapat dijabarkan distribusi frekuensi dan nilai interval persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Nilai Interval Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35 – 60	Kurang Baik	0	0%
2.	61 – 86	Cukup Baik	6	2,99%
3.	87 – 112	Baik	105	52,24%
4.	113 – 140	Sangat Baik	90	44,78%
Total			201	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Hasil dari perhitungan dan analisis data di atas, mengenai persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada Gambar 1



Gambar 1 Persentase Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Berdasarkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 dapat dipaparkan bahwa persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri adalah masuk dalam kategori baik. Dimana dari 201 responden, terdapat 6 (2,99%) responden guru menyatakan bahwa persepsi guru terhadap

sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dalam kategori cukup baik, 105 (52,24%) responden guru menyatakan bahwa persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dalam kategori baik, dan 90 (44,78%) responden guru menyatakan bahwa persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dalam kategori sangat baik.

Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Pada data persepsi orang tua terdapat 19 pernyataan dengan lima sub variabel dan sepuluh indikator, diperoleh skor tertinggi (maksimum) = 76, skor terendah (minimum) = 19, standar deviasi = 8,22, dan rerata (mean) = 60,17. Dari data tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus,

nilai tertinggi dikurangi nilai terendah (76 – 19) dibagi banyaknya kelas interval (4) adalah 14,25

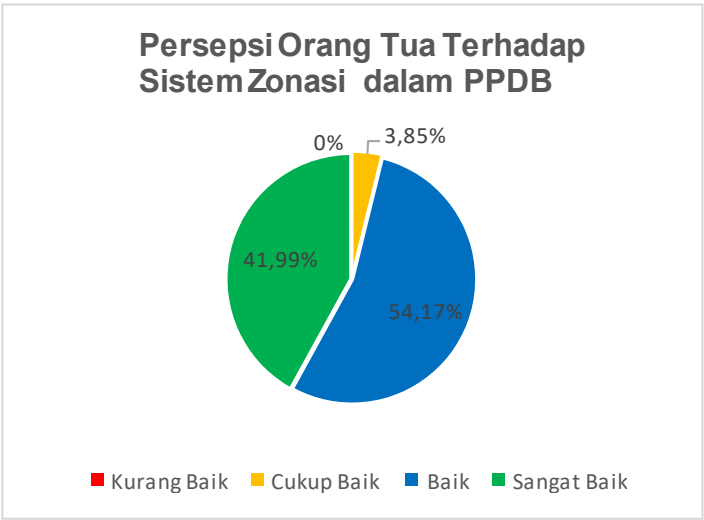
yang dibulatkan menjadi 14. Dari perhitungan tersebut dapat dijabarkan distribusi frekuensi dan nilai interval persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB pada Tabel 2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Nilai Interval Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	19 – 32	Kurang Baik	0	0%
2.	33 – 46	Cukup Baik	12	3,85%
3.	47 – 60	Baik	169	54,17%
4.	61 – 76	Sangat Baik	131	41,99%
Total			312	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Hasil dari perhitungan dan analisis data di atas, mengenai persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Berdasarkan pada Tabel 2 dan Gambar 2, dapat dipaparkan bahwa persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri adalah masuk dalam kategori baik. Dimana dari 312 responden, terdapat 12 (2,85%) responden orang tua menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dalam kategori cukup baik, 169 (54,17%) orang tua menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dalam kategori baik, dan 131 (41,99%) responden orang tua menyatakan

bahwa persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis deskriptif pada variabel persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri yaitu sebesar 52,24 % pada persepsi guru dan 54,17% pada persepsi orang tua. Sementara itu, di tiap-tiap sub variabel diketahui bahwa pada persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri pada aspek objektif 53%, aspek transparan 62,19%, aspek akuntabel 49,75%, aspek berkeadilan 90,55%, dan aspek tanpa diskriminasi sebesar 64,18%. Sementara itu, pada tiap-tiap sub variabel terkait persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri adalah pada aspek objektif 53,21%, aspek transparan 72,44%, aspek akuntabel 54,17%, aspek berkeadilan 53,85%, dan aspek tanpa diskriminasi sebesar 51,92%.

Perbedaan Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara guru dengan orang tuaterkait dengan penerapan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri Kota Kediri. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan suatu analisis yaitu dengan menggunakan uji analisis *Independent T-Test*. Adapun hasil uji *Independent T-Test* dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3 Hasil Uji Independent T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persepsi Guru dan Orang Tua	Equal variances assumed	2,465	0,117	50,947	511	0,000	0,649	0,013	0,624	0,674
	Equal variances not assumed			51,057	429,855	0,000	0,649	0,013	0,624	0,674

Berdasarkan hasil uji analisis Independent T-Test di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, diartikan bahwa terdapat perbedaan antara persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi di SMA Negeri Kota Kediri.

Pembahasan

Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Penelitian ini membahas mengenai persepsi guru terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri. Sistem zonasi merupakan penerimaan calon siswa baru berdasarkan pada zona atau jarak tempat tinggal terdekat dengan sekolah. Sistem zonasi telah diatur dalam Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pada tahun 2020, PPDB dibuka melalui empat jalur pendaftaran dengan masing-masing persentase sebesar 50% jalur zonasi, 15% jalur afirmasi, 5% jalur perpindahan orang tua, dan 30% jalur prestasi. Hal tersebut merupakan pembaharuan dari Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 dan

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan hasil analisis persepsi guru pada PPDB sistem zonasi di SMA Negeri Kota Kediri dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem zonasi dalam PPDB berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Terkait hal itu, dilihat dari hasil penelitian sejumlah 201 responden, terdapat 90 responden dengan persentase 44,78% memilih pelaksanaan PPDB sistem zonasi berjalan sangat baik, 105 responden dengan persentase 52,24% memilih PPDB sistem zonasi berjalan baik, dan 6 responden dengan persentase sebesar 2,99% menyatakan PPDB sistem zonasi berjalan cukup baik.

Apabila dilihat dari masing-masing sub variabel yaitu sebesar 53% sub variabel objektif dalam kategori baik; sebesar 62,19% sub variabel akuntabel dalam kategori baik; sebesar 49,75% sub variabel transparan dalam kategori sangat baik; sebesar 90,55% sub variabel berkeadilan dalam kategori sangat baik; dan sebesar 64,18% sub variabel tanpa diskriminasi dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi guru terhadap sistem zonasi adalah baik. Menurut Dewi, dkk. (2019) dalam penelitiannya, bahwa persepsi guru terhadap penerapan sistem zonasi SMP Negeri di Kecamatan Kediri berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bukti dari adanya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sudah berjalan dengan baik adalah sudah tidak adanya sekolah berpredikat favorit.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kebijakan PPDB sistem zonasi bahwa sistem zonasi bertujuan untuk pemerataan kualitas pendidikan dengan memberikan layanan pendidikan serta menghilangkan predikat sekolah favorit atau sekolah unggulan yang dapat menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Menurut Mulyani & Muryati (2020) menyatakan bahwa kebijakan sistem zonasi memiliki implikasi positif dalam penerapannya, yaitu dapat memudahkan akses pendidikan dan pemerataan pendidikan, dibuktikan dengan adanya pemerataan lulusan sekolah pada setiap jenjang dengan memperhatikan jarak, rasio, dan daya tampung memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk melanjutkan jenjang berikutnya. Jadi, dengan adanya PPDB sistem zonasi dapat pemeratakan kualitas pendidikan dan memberikan kemudahan akses layanan pendidikan bagi lapisan masyarakat, terutama pada masyarakat usia sekolah.

Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Persepsi merupakan cara pandang seorang individu terhadap suatu objek yang berada di sekitarnya melalui tahap pengamatan, pengetahuan, dan pemahaman. Persepsi tidak terlepas dari adanya faktor persepsi salah satunya adalah adanya stimulus. Menurut Walgito (2010), pembentukan persepsi terjadi adanya syarat fisiologis dan psikologis. Syarat fisiologis berasal dari stimulus berupa fisik, alat indera, saraf, dan susunan saraf, sedangkan syarat psikologis dapat berupa perhatian individu pada suatu objek.

Persepsi yang diberikan oleh orang tua siswa tidak terlepas dari adanya pengamatan, pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan terhadap fenomena penerapan kebijakan sistem zonasi dalam PPDB. Yang kedua adalah pengetahuan, setelah melakukan pengamatan terhadap fenomena yang diamati selanjutnya adalah dengan mencari tahu informasi mengenai fenomena sistem zonasi, mulai dari maksud dan tujuan penerapan dari kebijakan tersebut. Selanjutnya adalah pemahaman, apabila sudah mengetahui maksud dan tujuan kemudian dapat mengetahui dampak dari diterapkannya kebijakan tersebut di lingkungan sekolah. Setiap kebijakan baru dalam penerapannya tentu menimbulkan pro dan kontra yang terjadi di masyarakat. Begitu juga penerapan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri Kota Kediri juga menuai pro dan kontra.

Adapun persepsi orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri, berdasarkan pada analisis deskripsi dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPDB sistem zonasi di Kota Kediri berjalan dengan baik. Terkait hal tersebut, dapat dijabarkan dari 312 responden terdapat 131 (41,99%) responden menyatakan pelaksanaan PPDB sistem zonasi dalam kategori sangat baik, 169 (54,17%) responden menyatakan pelaksanaan PPDB sistem zonasi dalam kategori baik, dan terdapat 12 (3,85%) responden menyatakan pelaksanaan PPDB sistem zonasi masuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi terhadap sub variabel persepsi orang tua, orang tua sudah memahami bagaimana mekanisme pelaksanaan PPDB sistem zonasi, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian dari setiap sub variabel penelitian. Adapun hasil analisis dari masing-masing sub variabel diperoleh sebesar 53,21% PPDB sistem zonasi berjalan secara objektif; sebesar 72,44% PPDB sistem zonasi berjalan secara akuntabel; sebesar 54,17% PPDB sistem zonasi berjalan secara transparan; sebesar 53,85% PPDB sistem zonasi berjalan secara berkeadilan; dan sebesar 51,92% PPDB sistem zonasi berjalan secara tanpa diskriminasi. Serta dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri Kota Kediri sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan asas penerimaan peserta didik baru yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 pada Pasal 2 ayat 1. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Purwanti, dkk. (2018), bahwa Penerimaan Peserta Didik Baru atau yang biasa disebut dengan PPDB merupakan kegiatan tahunan sekolah dalam menyeleksi calon siswa baru, di Kota Bandung PPDB berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin pemberian akses layanan pendidikan kepada masyarakat secara merata.

Lebih lanjut, dengan sistem zonasi dalam PPDB memberikan kontribusi dalam meningkatkan 90% dalam mendekatkan domisili siswa dengan sekolah, hal ini dikarenakan siswa yang diterima merupakan siswa yang memiliki domisili terdekat dengan sekolah. Sejalan dengan penelitian Hanifah (2019) & Pradita (2020) bahwa dekatnya jarak antara sekolah dengan tempat tinggal orang tua siswa dapat menghemat pengeluaran untuk biaya kos dan transportasi, serta orang tua dapat mengetahui pergaulan anak dan dapat melatih siswa untuk percaya diri dan mandiri. Sehingga dengan adanya PPDB sistem zonasi, memberikan keuntungan bagi orang tua untuk mengurangi pengeluaran finansial dan memudahkan pengawasan pada anak.

Selain pernyataan setuju terhadap sistem zonasi, terdapat sebagian orang tua yang merasa pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri Kota Kediri belum memenuhi asas objektif, akuntabel, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi. Hal ini dibuktikan dengan besaran persentase responden terhadap asas objektif 0,64%, asas akuntabel 0,32%, asas berkeadilan 4,81%, dan asas tanpa diskriminasi 0,96%. Dari hasil tersebut, asas keadilan memperoleh nilai tertinggi diantara asas lainnya dalam ketidaksetujuan orang tua siswa terkait PPDB sistem zonasi. Menurut Utami (2019) terkait sistem zonasi dalam PPDB terkait perspektif berkeadilan adalah orang tua merasa tidak adil dan kecewa terhadap sistem zonasi yang diberlakukan lantaran ketidak sinkronan antara jarak pada google maps dengan jarak sebenarnya ketika verifikasi jarak. Sehingga membuat jarak yang sebenarnya dekat menjadi jauh. Hal tersebut menyebabkan calon siswa baru tidak lolos seleksi karena jarak domisili dengan sekolah tidak termasuk dalam radius zonasi.

Perbedaan Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi dalam PPDB

Berdasarkan pada hasil analisis Independent T-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya adalah bahwa antara persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di Kota Kediri terdapat perbedaan secara signifikan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dalam persepsi (Robbins, 2006). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi diri individu pada persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi adalah adanya perbedaan sikap, karakter, kemauan atau harapan, dan kebiasaan. Sementara itu, faktor eksternal pada persepsi guru dan orang tua dapat dipengaruhi oleh adanya kondisi dari lingkungan sekitar, motif, konsepsi, kepentingan, dan pengalaman di masa lampau.

Perbedaan persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB di Kota Kediri apabila dilihat dari asas penerimaan siswa baru yaitu, guru menyatakan bahwa PPDB di SMA Negeri Kota Kediri berjalan baik. Maksud kata baik disini adalah bahwa pelaksanaan PPDB sistem zonasi SMA di Kota Kediri telah sesuai dengan asas objektif, akuntabel, transparan, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi. Namun, dari asas tersebut terdapat beberapa guru yang menyatakan bahwa pada asas berkeadilan masih belum keseluruhan berjalan secara adil, dengan persentase sebesar 1,49% responden yang menyatakan hal tersebut. Hal yang membedakan antara persepsi guru dan orang tua terhadap sistem zonasi SMA Negeri di Kota Kediri adalah terletak pada asas objektif, akuntabel, dan diskriminasi. Asas-asas tersebut pada persepsi guru telah mencapai pada grade cukup baik hingga grade sangat baik. Sedangkan pada persepsi orang tua, asas-asas tersebut terdapat responden yang

memilih kurang baik. Perbedaan persepsi tersebut dapat dipengaruhi adanya lingkungan, tujuan, dan kepentingan guru dalam pembentukan persepsi.

Sementara itu, pada persepsi orang tua terhadap sistem zonasi di SMA Negeri Kota Kediri secara umum dalam kategori baik. Baik yang dimaksudkan adalah bahwa PPDB sistem zonasi sudah sesuai dengan ketentuan PPDB yaitu berdasarkan pada asas objektif, akuntabel, transparan, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi. Namun, dalam beberapa sub variabel objektif, akuntabel, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi terdapat orang tua yang merasa asas tersebut belum berjalan secara maksimal, sehingga memunculkan rasa ketidakpuasan pada diri orang tua calon siswa. Perbedaan persepsi antara guru dan orang tua terhadap sistem zonasi dalam PPDB SMA Negeri di Kota Kediri terletak pada asas yang dicapai selama melaksanakan kegiatan PPDB sistem zonasi. Pada persepsi orang tua perbedaan terletak pada asas objektif, akuntabel, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi. Perbedaan persepsi antar orang tua siswa tersebut disebabkan adanya perbedaan latar belakang, pemahaman, kepentingan, dan tujuan dari diri orang tua siswa itu sendiri.

Persepsi yang diberikan oleh guru dan orang tua terkait penerapan sistem zonasi tidak terlepas adanya kekhawatiran pada dampak yang diberikan dari penerapan kebijakan tersebut. Dampak yang diberikan dari adanya kebijakan baru dapat berupa dampak positif dan negatif. Adapun dampak yang ditimbulkan dari penerapan sistem zonasi dalam PPDB menurut Adinda & Suyato (2019), yaitu bahwa penerapan kebijakan sistem zonasi dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari kedua dampak tersebut terkait dengan bidang akademik dan non akademik. Pada bidang akademik terkait kegiatan pembelajaran, prestasi belajar, dan lingkungan belajar. Sementara dampak non akademik terkait dengan bidang sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan kebijakan sistem zonasi perlu adanya kerja sama antar berbagai pihak agar tujuan tersebut dapat tercapai.

4. Simpulan

Penerimaan Peserta Didik Baru yang biasa disebut dengan PPDB mulai tahun 2019 sudah ditetapkan menggunakan sistem zonasi. Begitu juga dengan penerimaan siswa baru di SMA Kota Kediri juga menerapkan sistem zonasi dalam penerimaannya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru dan orang tua masuk dalam kategori baik. Kategori baik disini diartikan bahwa penerimaan peserta didik baru SMA Negeri di Kota Kediri dalam penerapannya sudah sesuai dengan asas objektif, transparan, akuntabel, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi. Sementara itu, apabila dilihat dari perbedaannya maka persepsi guru dan orang tua memiliki persepsi yang berbeda terhadap sistem zonasi. Perbedaan ini terletak pada asas berkeadilan pada persepsi guru yang memiliki angka persentase ketidak setujuan terhadap sistem zonasi sebesar 1,49% dari asas- asas lainnya yang memiliki angka 0% pada kategori tidak setuju. Sedangkan pada persepsi orang tua, terdapat beberapa orang tua merasa kurang puas dengan penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru jalur zonasi di SMA Negeri Kota Kediri. Hal ini dapat dilihat pada asas objektif, asas akuntabel, asas berkeadilan dan asas tanpa diskriminasi pada kategori kurang baik memiliki angka persentase sebesar 0,64%, 0,32%, 4,81% dan 0,96%. Perbedaan pada masing-masing persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor pengalaman dimasa lampau, harapan, kepentingan, lingkungan dan tujuan dari pemersepsi.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang bertujuan dapat memberikan masukan agar pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri Kota Kediri dapat berjalan Lebih baik. Saran-saran tersebut ditujukan bagi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kediri, yaitu perlu adanya sosialisasi secara masif terhadap masyarakat melalui canel-canel media terkait penerimaan siswa baru jalur zonasi. Bagi Kepala Jurusan Administrasi Pendidikan, yaitu untuk memberikan saran kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi terkait pelaksanaan kebijakan PPDB sistem zonasi dapat PPDB sistem zonasi dapat terlaksana secara maksimal. Bagi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Kediri, yaitu untuk selalu melakukan perbaikan terhadap pemberian layanan pendidikan kepada masyarakat. Bagi orang tua siswa, perlu adanya pencarian informasi secara mendalam mengenai mekanisme pendaftaran calon siswa baru jalur sistem zonasi untuk menghindari ketidakpahaman terkait pelaksanaan PPDB sistem zonasi. Bagi peneliti lain, dapat

mengembangkan atau menyempurnakan dari penelitian ini, baik menggunakan metode yang berbeda, menambahkan variabel lainnya atau dapat menggunakan lokasi dan jenjang yang berbeda

Daftar Rujukan

- Adinda, K., & Suyato. 2019. Dampak Kebijakan Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMAN 3 Yogyakarta Dan SMAN 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*.
- Antara Jatim. 2019. PPDB Sistem Zonasi Bikin Siswa dan Orang Tua di Kediri Bingung. <https://jatim.antaranews.com/berita/300961/ppdb-sistem-zonasi-bikin-siswa-dan-orang-tua-di-kediri-bingung>.
- CNN Indonesia. 2019. Mimpi Mulu Pendidikan Setara dengan Sistem Zonasi. [cnnindonesia.com. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190625165033-20-406353/mimpi-muluk-pendidikan-setara-lewat-sistem-zonasi](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190625165033-20-406353/mimpi-muluk-pendidikan-setara-lewat-sistem-zonasi).
- Dewi, I. A. P. R., Suharsono, N., & Meitriana, M. A. 2019. Persepsi warga sekolah dan orang tua siswa terhadap sistem zonasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21569>
- Hanifah, L.N. 2019. Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Tingkat SMA Negeri di Wilayah Wonogiri Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi Publikasi. <http://eprints.ums.ac.id/78523/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Daftar Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021, [kemdikbud.go.id. https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021](https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021).
- Kompas. 2019. Dewan Pendidikan Curiga Banyak KK Titipan dalam Sistem Zonasi PPDB. [Kompas.com. https://regional.kompas.com/read/-2019/06/22/15325041/-dewan-pendidikan-curiga-banyak-kk-titipan-dalam-sistem-zonasi-ppdb](https://regional.kompas.com/read/-2019/06/22/15325041/-dewan-pendidikan-curiga-banyak-kk-titipan-dalam-sistem-zonasi-ppdb).
- Kurliyatin, A., Bafadal, I., & Zulkarnain, W. 2017. Hubungan Citra Sekolah, Pelayanan Prima, Harapan Orang Tua, dan Rasa Bangga Orang Tua dengan Keputusan Orang Tua Menentukan Sekolah Untuk Anaknya. *Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/2548>.
- Mulyani, T., & Muryati, D. T. 2020. Analisis Yuridis Mengenai Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Usn Law Review*. <https://doi.org/10.26623/julr.v3i1.2118>
- Perdana, N. S. 2019. Implementasi PPDB Zonasi dalam Upaya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.186>
- Pradita, A.P. 2020. Persepsi Orang tua Terhadap Sistem Zonasi DKI Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13 (2). <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/download/-1416/1471/>.
- Purwanti, D., Irawati, I., & Adiwisastro, J. 2018. Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan. *Dinamika*.
- Robbins, S. P. 2006. Perilaku Organisasi Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia. <https://doi.org/10.1006/jmbi.1999.3279>
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. 2018. Program Zonasi di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i6>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, R.B. 2015. Profesionalitas Kepala Sekolah & Jaminan Mutu Pendidikan. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/33-Bambang-Sumarsono-Profesionalisme-KS-dan-mutu-pendidikan.pdf>
- Utami, N.B. 2019. Sistem Zonasi Sekolah Perspektif Teori Keadilan dan Masalah Mursalah (Studi di Kota Malang). Skripsi Publikasi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17110/>.
- Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Jasmani. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. 2018. Manajemen dan Etika Perkantoran Praktik Pelayanan Prima. Bandung: Remaja Rosadak